

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ustadz menggunakan berbagai metode pembelajaran yang merupakan ciri khas tradisi pesantren, seperti metode bandongan, sorogan, hafalan (hafalah), diskusi, dan pengulangan materi. Penggunaan metode yang beragam tersebut bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan santri luar negeri yang memiliki latar belakang bahasa dan pendidikan yang berbeda-beda. Melalui kombinasi metode tersebut, santri tidak hanya mampu membaca teks kitab kuning, tetapi juga memahami makna, struktur bahasa, dan kandungan keilmuan yang terdapat di dalamnya.
2. Materi yang diajarkan meliputi ilmu alat seperti Nahwu dan Sharaf, serta materi inti keislaman seperti Fikih dan Syarah Fikih. Materi Nahwu dan Sharaf berfungsi sebagai fondasi dalam membaca dan memahami kitab kuning, sedangkan Fikih dan Syarah Fikih berperan dalam memperluas pemahaman santri terhadap hukum Islam, argumentasi ulama, serta metode istinbath hukum. Pemilihan materi tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Lirboyo tidak hanya menekankan kemampuan membaca kitab kuning, tetapi juga kemampuan memahami kandungan dan metodologi keilmuan yang terdapat di dalamnya.
3. Ustadz menerapkan beberapa pendekatan pembelajaran, di antaranya pendekatan individual, pendekatan melalui bahasa, pemberian perlakuan khusus kepada santri luar negeri, serta pemberian bimbingan belajar

tambahan di luar jam pembelajaran formal. Pendekatan tersebut dilakukan untuk membantu santri mengatasi hambatan bahasa, mempercepat adaptasi terhadap lingkungan pesantren, dan meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning secara bertahap. Pendekatan yang bersifat personal dan adaptif terbukti membantu santri luar negeri lebih mudah mengikuti proses pembelajaran.

B. Saran

1. Pondok Pesantren Lirboyo disarankan untuk mempertimbangkan penyelenggaraan program kelas matrikulasi bagi santri luar negeri secara klasikal sebagai bagian dari proses persiapan santri sebelum mengikuti pembelajaran reguler, serta memberikan pendamping khusus dari ustadz/pengurus asal Indonesia agar santri luar negeri lebih maksimal dan cepat dalam menguasai bahasa Indonesia.
2. Ustadz di Pesantren Lirboyo disarankan untuk selalu memperhatikan dan mendampingi lebih intens kepada santri luar negeri yang belum bisa membaca kitab kuning dengan makna jawa (*Pegon*).
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mendalam terkait pendekatan khusus yang dilakukan ustadz di Pondok Pesantren Lirboyo dalam mendampingi santri luar negeri dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning dengan makna jawa (*Pegon*).